



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMP WAHID
HASYIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

ALFI FATHIYYANI

21701011093



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

ABSTRAK

Fathiyani, Alfi. 2021. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Akidah Akhlak, Nilai-Nilai, Religius

Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. SMP Wahid Hasyim Malang merupakan sekolah yang masih memegang teguh nilai-nilai amaliyah Nahdlatul Ulama sebagai penanaman nilai religius siswa. Di era modern ini, SMP Wahid Hasyim Malang menjadi salah satunya sekolah yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang masih memegang teguh amaliyah leluhur ulama dan kyai dalam menanamkan nilai religius sekaligus nilai *hubbul wathon minal iman*.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu, tentang (1) Bagaimana langkah-langkah guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ? (2) Bagaimana proses pelaksanaan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ? dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim

Malang. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha menjelaskan tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kondensasi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan *Kredibility*, *Transferability*, *Dependability*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di smp wahid hasyim malang sebagai berikut : 1. Langkah-langkah guru yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius kepada siswa SMP Wahid Hasyim Malang melalui keteladanan serta memberi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cara berpakaian, menjaga tutur kata dengan baik, memberi contoh ibadah yang baik. Selanjutnya guru akidah akhlak menegakkan kedisiplinan pada siswa dengan pembentukan peraturan, memberikan nasihat berupa teguran, peringatan dan konsekuensi.

Pembiasaan secara rutin dalam pelaksanaan ibadah mahdhoh sekaligus integritas dan internalisasi dengan melibatkan warga sekolah dan kerjasama antara wali murid seperti mengadakan dzikir bersama setiap minggu kliwonan tiap bulan serta membiasakan siswa melalui 3S (senyum, sapa dan salam). 2. Proses pelaksanaan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang bahwa keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan yang membantu siswa mempersonalisasikannya dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya akan berjalan maksimal dan efektif. 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat terdapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu telah tersedia fasilitas di SMP Wahid Hasyim Malang. Baik fasilitas berupa guru dalam membantu siswa, maupun fasilitas seperti masjid yang dapat mempermudah pelaksanaan proses pembentukan karakter siswa. Faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa yaitu faktor lingkungan siswa. Yang mana lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Sebab lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling terdekat dengan siswa dan yang paling sering ditemui oleh siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila berkata bisa digugu, dan apabila berperilaku bisa ditiru. Menurut Ahmadi mengatakan bahwa menjadi seorang guru harus mampu memimpin dan dapat menolong siswanya pada saat tumbuh dan perkembangan menuju kedewasaannya. Maka sebagai guru harus mampu untuk menangani apapun dampak yang akan terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan seorang siswa di sekolah (Ahmadi, 1986:207).

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Akidah menurut etimologi adalah ikatan atau sangkutan, disebut demikian karena ia mengikat dan menyangkut segala sesuatu. Dalam pengertian teknik aqidah artinya adalah iman atau keyakinan. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat, kejadian, perbuatan, ciptaan. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam akhlak merupakan "buah" pohon Islam yang berakarkan aqidah bercabang dan

berdaun Syariah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya peran guru akidah akhlak adalah mendidik karena menjadi seorang guru akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pelajaran di kelas, akan tetapi juga mengajarkan siswa dalam melaksanakan kehidupannya dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti halnya teori menurut Mulyasa tentang fungsi guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih dan guru sebagai penilai (Mulyasa, 2007:197).

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Berilmu
- 4) Cakap
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri dan
- 7) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Momen pertama pendidikan karakter dalam pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan

momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat.

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses menumbuhkan nilai keagamaan secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Penumbuhan nilai-nilai religius harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tidak lepas dari faktor-faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti guru dan staf yang berada di lingkungan sekolah. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam menanamkan nilai-nilai religius yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang luar biasa.

SMP Wahid Hasyim Malang merupakan sekolah yang masih memegang teguh nilai-nilai amaliyah Nahdlatul Ulama sebagai penanaman nilai religius siswa. Di era modern ini, SMP Wahid Hasyim Malang menjadi salah satunya sekolah yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang masih memegang teguh amaliyah leluhur ulama dan kyai dalam menanamkan nilai religius sekaligus nilai *hubbul wathon minal iman*. Menurut Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Malang Ibu Dra. Siti Masruroh dengan visi "Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkarakter", maka disini kami ikut andil dalam pembentukan karakter khususnya nilai-nilai religius yang mana melandasi sistem pendidikan Nasional yang berbasis kurikulum karakter".

Dari konteks penelitian inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana "**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMP WAHID HASYIM MALANG**". Dari pilihan judul tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Peran

Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Siswa, kemudian bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi sekolah khususnya bersangkutan dengan peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu juga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan untuk dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kenakalan akhlak para siswa. pembentukan kepribadian dan keteladanan bagi siswa yakni dengan memperbaiki kualitas keagamaan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian siswa dapat menambah wawasan yang luas tentang pengetahuan keagamaan dengan sebaik-baiknya.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan pelajaran agar selalu mentaati peraturan yang terdapat di sekolah dan menumbuhkan nilai-nilai religius sehari-hari. Memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan untuk menjadikan pedoman dalam berperilaku.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan penambahan wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku. Sekaligus ingin mengetahui tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius bagi siswa di smp sebagai upaya pembinaan akhlak. Sehingga bisa dijadikan keteladanan bagi peneliti yang nantinya akan terjun didunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya (Soerjono: 2009).

2. Guru

Guru merupakan orang yang memberi pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran, serta menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT juga

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Akidah Akhlak

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Di Lingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa (A. Muri Yusuf 1994).

4. Nilai-nilai religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai berasal dari bahasa latin valere yang berarti berguna, memampukan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.” Bila merujuk dari pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di smp wahid hasyim malang sebagai berikut :

1. Langkah-langkah guru yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius kepada siswa SMP Wahid Hasyim Malang melalui keteladanan serta memberi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cara berpakaian, menjaga tutur kata dengan baik, memberi contoh ibadah yang baik. Selanjutnya guru akidah akhlak menegakkan kedisiplinan pada siswa dengan pembentukan peraturan, memberikan nasihat berupa teguran, peringatan dan konsekuensi. Pembiasaan secara rutin dalam pelaksanaan ibadah mahdhoh sekaligus integritas dan internalisasi dengan melibatkan warga sekolah dan kerjasama antara wali murid seperti mengadakan dzikir bersama setiap minggu kliwonan tiap bulan serta membiasakan siswa melalui 3S (senyum, sapa dan salam).
2. Proses pelaksanaan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang bahwa keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan yang membantu siswa mempersonalisasikannya dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-

nilai religius yang terkandung didalamnya akan berjalan maksimal dan efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius pada peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang. Disamping faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu telah tersedia fasilitas di SMP Wahid Hasyim Malang : a) Baik fasilitas seperti masjid yang dapat mempermudah pelaksanaan proses pembentukan karakter siswa. b) Fasilitas berupa guru dalam membantu siswa, c) lingkungan yang memadai. Karena SMP Wahid Hasyim ini pada dasarnya mempunyai nilai-nilai religius yang sangat baik dalam pembentukan karakter. Akan tetapi juga terdapat faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter melalui nilai religius seperti : a) Pengaruh Lingkungan Diluar Sekolah, b) Siswa Yang Terdampak Permasalahan di dalam Keluarganya (*Broken Home*).

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian peneliti, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang sebagai berikut :

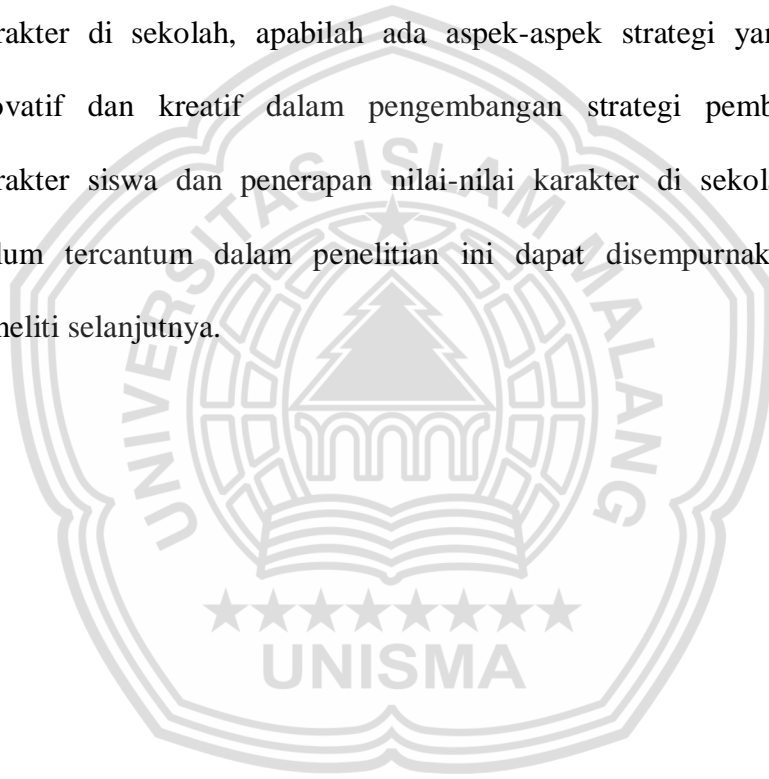
1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mempertahankan nilai-nilai religius yang telah diterapkan di sekolah.

- b. Lebih memperhatikan kedisiplinan segenap warga sekolah yang meliputi guru, staf-staf maupun siswa
 - c. Hendaknya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak khususnya dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai religius siswa di sekolah.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak
- a. Agar menerapkan tindakan pengawasan, memberikan teguran dan ketegasan dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai religius.
 - b. Agar senantiasa memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya dan menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang kondusif serta membangun karakter siswa dengan menggunakan strategi-strategi yang kreatif, inovatif sehingga dalam membangun dan membentuk karakter siswa bisa terealisasi dengan maksimal
3. Bagi Orang Tua
- a. Hendaknya orang tua benar-benar memberikan perhatian yang intens terhadap perkembangan anak, terutama dalam pendidikan
 - b. Hendaknya orang tua selalu memberikan contoh yang baik atau suritauladan yang baik bagi anak-anaknya
 - c. Hendaknya senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya
 - d. Secara bersama-sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pendidikan anak.

- e. Meningkatkan dan mengoptimalisasi maonitoring anaknya baik di rumah maupun diluar rumah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana cara membangun dan membentuk karakter siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah, apabila ada aspek-aspek strategi yang lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan strategi pembentukan karakter siswa dan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah yang belum tercantum dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004) hal. 198
- A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.80
- Ahmadi, A. (1986 : 207). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armiko.
- Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing 2013) hal. 1-2
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 247
- Baharuddin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.198.
- Dendy Sugono, ‘*Kamus Bahasa Indonesia*’, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.90
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa: 2008), h.461
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008: 1615. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 5

Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media Perintis8008), hal.43

Hasan, N. (2019). *Pemberdayaan Pesantren Dalam Mewujudkan Guru Bahasa Arab Profesional Berbasis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Dan Inovatif (Di Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan Pendidikan Islam, 4*. Retrieved from,

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4437>

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada 8022), hal. 22

Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2011) hal.45-50

Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustafida, F.(2019). *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah (Di MIN I Kota Malang) pendidikan multicultural*.

Retrieved from

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/2550>

Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 213-272

Nasrullah, *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI” dalam SALAM,*
(Malang: UMM), Vol. 18 No. 1 h. 1-183), Juni 2015

Nurmajidah, *” Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah Siswa Di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia”* Skripsi S1 Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan, 2017, h. 33-34

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Ilmu Pendidikan,* (Jakarta
Kalam Mulia),h. 155

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: alfabeta, 2009), hal.
224

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: alfabeta, 2009), hal.
226

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: alfabeta, 2009), hal.
223

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*
(Bandung: alfabeta, 2015), hal. 329

Suprayogo, I dan Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.*hal. 172

Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik.*(Jakarta:
Rajawali Pers:2011),h.32

Yunahar Iiyas, *Kuliah Aqidah Islam,* (Yogyakarta: LPPI, 2013)